

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Sumber-Sumber Pendapatan Petani

Bagi sebagian besar penduduk pedesaan yang umumnya berprofesi sebagai petani, dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sumber pendapatan yang diandalkan adalah sektor pertanian. Hal ini dikarenakan hingga saat ini Indonesia masih dikenal sebagai negara agraris, artinya pertanian masih memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian Nasional. (Mubyarto,1989). Adapun sumber-sumber pendapatan yang diperoleh petani, menurut Abdullah I, dkk(1991) dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. *On Farm*

Yaitu sumber pendapatan rumah tangga yang berasal dari lahan pertanian, peternakan dan perikanan.

b. *Off Farm*

Yaitu sumber pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha sendiri yang meliputi bekerja pada orang lain. Menyakap lahan maupun memelihara ternak orang lain.

c. *Non Farm*

Yaitu sumber pendapatan rumah tangga yang berasal dari aktifitas non pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga misalnya

2. Industri Rumah Tangga

Pengertian industri menurut BPS (2000) adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada tempat tertentu yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut dengan konsumen akhir.

Menurut BPS (2003) sektor industri dapat digolongkan menjadi 4 kelompok yaitu:

- a. Industri besar: yaitu industri yang jumlah tenaga kerjanya 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang: yaitu industri yang jumlah tenaga kerjanya 20- 99 orang.
- c. Industri kecil : yaitu industri yang jumlah tenaga kerjanya 5- 19 orang.
- d. Industri rumah tangga yaitu usaha industri yang jumlah tenaga kerjanya 1- 4 orang.

Industri adalah lapangan usaha yang bertujuan untuk merubah bahan mentah menjadi barang jadi dengan menggunakan alat-alat yang masih sederhana sehingga dapat dilaksanakan di pedesaan. Industri pedesaan menurut Tambunan (1999) pada umumnya adalah Industri Kecil (IK) dan Industri Rumah Tangga (IRT), yang membedakan antara keduanya adalah pada jumlah tenaga kerjanya. Industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang yang kebanyakan tenaga kerjanya

Ciri-ciri industri rumah tangga menurut Tambunan (2002) adalah sebagai berikut:

- a. Unit usahanya masih bersifat tradisional, dalam arti tidak menerapkan system organisasi dan manajemen yang baik.
- b. Tidak ada pembagian tugas kerja dan sistem pembukuan yang jelas.
- c. Proses produksi dilakukan di samping atau di dalam rumah pengusaha.
- d. Teknologi yang digunakan sangat sederhana.
- e. Tenaga kerjanya tidak dibayar dan berasal dari anggota keluarga.

Menurut Tjitrosoepomo (1991), industri kecil termasuk di dalamnya industri rumah tangga adalah satu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia yang apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah-masalah dasar pembangunan Indonesia seperti pengangguran, industri ini juga mampu untuk membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebagian besar industri rumah tangga terdapat di daerah pedesaan, dan kegiatan produksinya pada umumnya musiman erat kaitanya dengan siklus kegiatan di sektor pertanian. Pada saat musim tanam dan musim panen, kegiatan industri rumah tangga menurun tajam, karena sebagian besar pengusaha dan pekerja kembali ke sektor pertanian. Sebaliknya jika tidak ada kegiatan di sektor pertanian mereka kembali melakukan kegiatan industri rumah tangganya.

Industri rumah tangga dan sektor pertanian mempunyai keterkaitan yang erat karena pada umumnya pengusaha dan sebagian besar tenaga kerja di industri rumah tangga berprofesi sebagai petani atau buruh tani. Dengan kata

lain pekerjaan utama mereka adalah bertani, sementara kegiatan industri rumah tangga hanyalah merupakan kegiatan sambilan atau sebagai sumber tambahan bagi pendapatan keluarga.

3. Industri Rumah tangga Manisan Pepaya

Produk manisan pepaya merupakan usaha untuk menurunkan kandungan air. Dengan demikian diharapkan dapat memperpanjang daya tahan simpan, dengan menekan pertumbuhan mikroorganisme pencemar atau perusak. Salah satu daerah penghasil manisan pepaya adalah Desa Guci Kecamatan Bumijawa yang sudah cukup lama ditekuni oleh penduduk setempat. Bahan baku yang di gunakan dalam proses pembuatan manisan pepaya berasal dari daerah Guci dan sekitarnya dengan kuantitas ketersediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi. Selain buah pepaya digunakan juga bahan pembantu lainnya seperti gula pasir, pewarna makanan dan bahan penunjang lainnya. Manisan pepaya banyak digemari karena rasa manisan pepaya sedikit asam bercampur manis dan biasanya dinikmati pada waktu senggang sebagai makanan ringan.

Industri manisan pepaya tergolong dalam sektor *off farm* dan diharapkan usaha ini dapat dijadikan alternatif lain bagi petani dan keluarganya. Hal ini disebabkan karena pendapatan dari luar usahatani relatif kecil dan sifat usahatani yang musiman sehingga industri manisan pepaya ini diharapkan dapat menambah pendapatan bagi petani dan keluarganya.

4. Teori Biaya

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Soemarni *et.al*, 1997).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan digunakan agar produk yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik (Kartasapoetra, 1998).

Macam-macam biaya produksi dapat di kemukakan antara lain:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang digunakan untuk pembiayaan factor-faktor produksi yang sifatnya tetap atau tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah, misalnya biaya penyusutan, dan biaya pemeliharaan alat.
- b. Biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang digunakan untuk pembiayaan factor-faktor produksi yang sifatnya berubah-ubah atau bervariasi bergantung pada produk yang telah direncanakan, misalnya biaya untuk pembelian bahan baku.
- c. Biaya eksplisit (*explicit cost*) yaitu pengeluaran produsen yang berupa

1. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi

d. Biaya tersembunyi (*imputed cost*) yaitu taksiran pengeluaran atas faktor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri, seperti pada modal sendiri yang digunakan, bangunan yang dimiliki untuk kegunaan produksi dan sebagainya.

Biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC \quad \text{atau} \quad TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

Biaya penyusutan adalah penggantian kerugian atau pengurangan nilai uang disebabkan karena waktu dan penggunaan modal tetap. Besarnya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DC: \frac{NB - NS}{U}$$

Keterangan :

DC = Biaya penyusutan (*depretiation cost*)

NB = Nilai Beli

NS = Nilai sisa

U = Umur ekonomis

5. Teori Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Soekartawi (1990), Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit yang digunakan

tingkat produk dan kualitas produk yang ditawarkan. Secara matematis pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$NR = TR - T_{\text{eks}}$$

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- NR = *Net Revenue* (total pendapatan)
- TR = *Total Revenue* (total penerimaan)
- TC eks = *Total Cost*
- P = Harga output
- Q = Jumlah produk

6. Kontribusi Pendapatan

Semakin berkembangnya teknologi dewasa ini mengakibatkan kebutuhan hidup masyarakat semakin meningkat, hal ini karena harga barang-barang kebutuhan hidup masyarakat menjadi naik. Dengan adanya kondisi tersebut maka mendorong sebagian besar masyarakat khususnya yang berada di Desa Guci Kecamatan Bumijawa mencari alternatif tambahan pendapatan bagi keluarganya. Salah satu usaha yang dikembangkan masyarakat Desa Guci adalah dengan melibatkan diri pada kegiatan industri rumah tangga.

Industri yang dikembangkan oleh masyarakat desa Guci adalah industri rumah tangga manisan pepaya. Industri rumah tangga manisan pepaya ini menjadi alternatif terbaik yang dipilih oleh sebagian besar masyarakat karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan mudah didapat seperti bahan baku dan penggunaan teknologi yang masih sederhana dan juga industri rumah tangga manisan pepaya ini sudah lama dikembangkan oleh

masyarakat. Dengan mengembangkan industri rumah tangga manisan pepaya ini diharapkan mampu untuk menambah pendapatan keluarga serta dapat memberikan kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga.

Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima oleh pengrajin (Abdullah 1998). adapun rumus kontribusi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi pendapatan} = \frac{\text{pendapatan industri rumah tangga}}{\text{pendapatan total}} \times 100\%$$

7. Hasil-hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian Nusantari (2006) menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan industri lanting di Desa Adiraja, kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap lebih besar dibandingkan dengan usahatani padi dan pekerjaan lain yaitu sebesar 89,6%. Hal ini dikarenakan usaha industri lanting merupakan pekerjaan pokok bagi petani di desa Adiraja yang sudah lama diusahakan, sehingga waktu mereka lebih banyak digunakan untuk industri lanting daripada untuk pekerjaan lain.

Berdasarkan penelitian Kurniawati (2006) menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan industri rumah tangga ikan asin di Desa Tasik Agung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang sebesar 42,08%, sedangkan kontribusi pendapatan dari penjualan ikan laut segar sebesar 34,49% dan pendapatan lain-lain sebesar 23,43% dari total pendapatan petani.

Hasil penelitian Hendayati (2002) menyatakan bahwa industri gula

memberikan sumbangan pendapatan sebesar 66% dari total pendapatan petani, sedangkan sumbangan pendapatan dari luar industri gula kelapa hanya sebesar 33% dari total pendapatan petani.

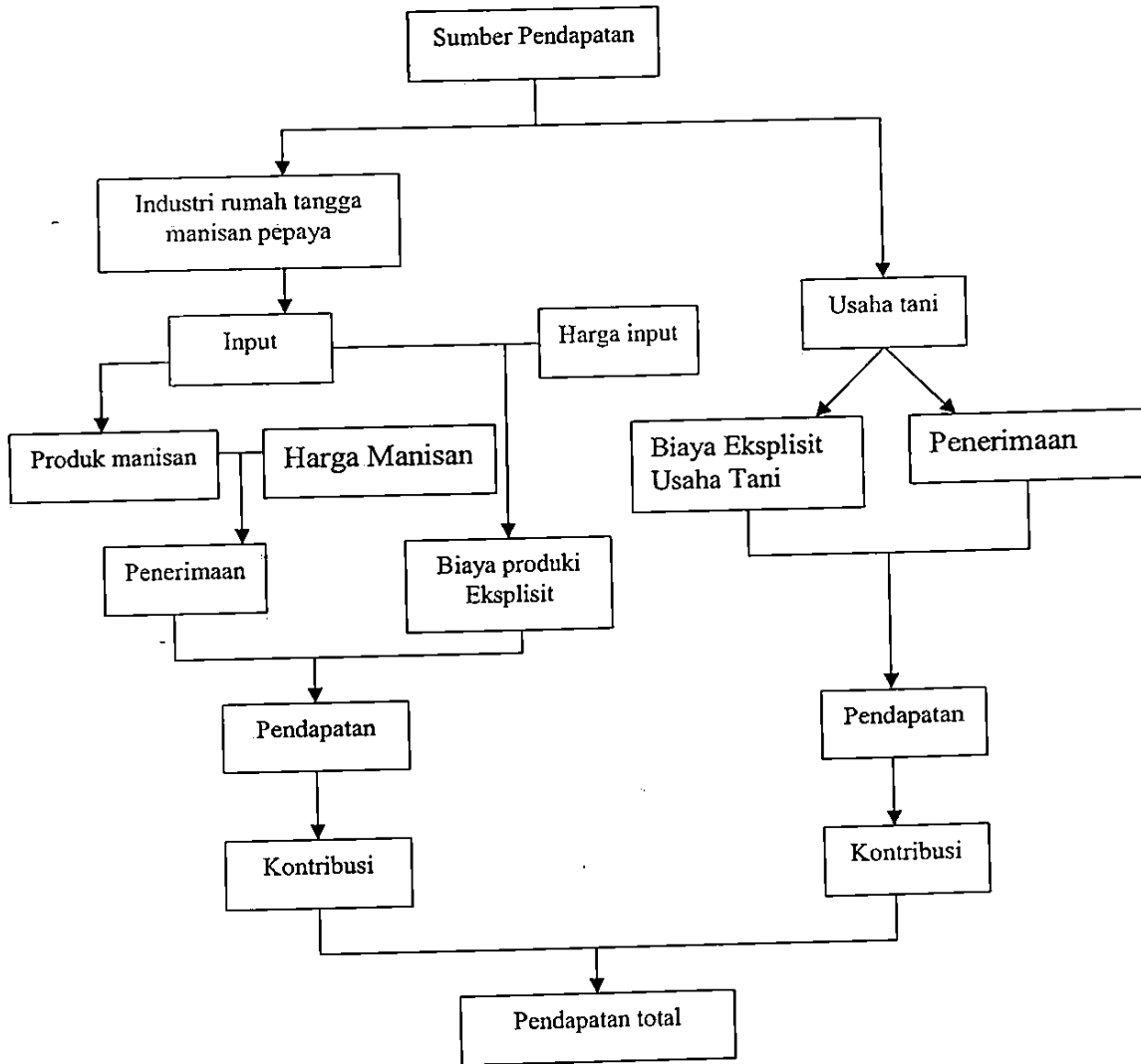
B. Kerangka Pemikiran

Penyempitan lahan pertanian yang terjadi pada saat ini menyebabkan petani akan menerima pendapatan yang rendah dari usahatani. Oleh karena itu petani memilih alternatif pekerjaan lain untuk menambah pendapatan keluarganya. Pendapatan petani di Desa Guci Kecamatan Bumijawa berasal dari kegiatan usahatani dan Industri Rumah Tangga manisan Pepaya

Kegiatan usahatani merupakan kegiatan yang pokok dari keluarga tani. Dalam melaksanakan kegiatan usahatani petani memerlukan biaya yang cukup besar seperti biaya untuk mengolah tanah, pupuk, benih dan lain-lain. Adanya biaya tersebut maka petani akan melaksanakan kegiatannya yang nantinya akan menghasilkan penerimaan. Penerimaan yang diperoleh, dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan maka akan dihasilkan pendapatan.

Untuk menjalankan industri rumah tangga manisan pepaya, pengrajin membutuhkan input produksi berupa bahan baku dan bahan penunjang, untuk membeli input produksi pengrajin akan mengeluarkan biaya yang disebut biaya produksi. Dengan adanya input yang dimiliki maka pengrajin akan melaksanakan proses produksi yang nantinya akan menghasilkan output berupa manisan pepaya, dan dari output yang dihasilkan tadi pengrajin akan memperoleh penerimaan

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diatas kemudian dijumlahkan maka akan diperoleh total pendapatan bagi keluarga petani. Setelah pendapatan total diperoleh, maka kontribusi dari masing-masing sumber pendapatan yaitu dari Usahatani dan industri rumah tangga pertanian nonnya tersebut dapat diketahui



Gab. 1. Kerangka Berfikir